

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tren berkain yang berkembang di media sosial menjadi salah satu fenomena *fashion* yang diprakarsai oleh Swara Gembira dan Remaja Nusantara sebagai simbol identitas budaya Indonesia melalui pemakaian kain bermotif tradisional (Aninda, & Sunarya, 2023). Swara Gembira adalah sebuah kelompok pemuda dan pemudi yang aktif berkarya dalam seni dan budaya Indonesia yang berbasis di Jakarta sejak 25 Maret 2017. Komunitas ini dikenal dengan kampanye #BerkainGembira di Instagram untuk menampilkan salah satu kekayaan budaya Indonesia yakni tradisi berkain, dimana penggunaan kain tersebut digunakan dengan kombinasi pakaian *modern* yang sesuai dengan selera karakter generasi muda. Hal tersebut didapatkan melalui observasi melalui Instagram dengan tagar #BerkainGembira. Kombinasi kain dengan pakaian *modern* merupakan kebaruan gaya berbusana yang diterima baik oleh generasi muda dengan memopulerkan gaya melakukan *mix and match* dengan berbagai pakaian seperti *crop top*, *blazer*, kemeja, sepatu *boots*, aksesoris, dan lainnya (Wening dkk, 2023). Pakaian *Mix and match* yang digunakan pada tren berkain sendiri merupakan pakaian *ready to wear* atau pakaian siap jadi. Tren #Berkain menunjukkan berkain tidak hanya mengartikan penggunaan lembaran kain tradisional Indonesia yang digunakan menjadi busana. Tren tersebut menunjukkan berkain bisa saja menggunakan lembaran kain yang sudah dipotong dan menjadi sebuah produk atau setidaknya dalam gaya berbusananya terdapat elemen kain tradisional Indonesia meski bukan lembaran kain tradisional Indonesia secara utuh.

Fenomena berkain tersebut akhirnya mengembangkan tren berbusana baru yaitu busana dengan adanya elemen kain tradisional Indonesia pada tampilannya yang merupakan perkembangan dari tren berkain. Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi salah satu sumber dan urgensi penelitian ini untuk melakukan pengembangan desain, yaitu “Penerapan Variasi Teknik *Patchwork* pada *Ready to*

Wear dengan Tema *Exotic Dramatic Menggunakan Look Harajuku*". Uji coba dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kelayakan variasi teknik *appliqué* pada busana *ready to wear* dengan akhir produknya berupa atasan dan bawahan wanita. Penerapan teknik *appliqué* ini menggunakan teknik *honeycomb*, *somerset*, dan *cathedral window*. Dari penelitian tersebut teknik diterapkan sangat baik pada busana *ready to wear*, namun dari segi desain produk masih belum cocok digunakan sehari-hari untuk tren berkain serta desain *appliqué* yang diterapkan sebagai elemen dekoratif menghasilkan kesan yang kaku dan kurang *modern*. Oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan desain produk agar busana *ready to wear* dapat digunakan sehari-hari dan tampilannya sesuai dengan kondisi tren berkain saat ini. Adapun hasil observasi yang dilakukan melalui media sosial dan *e-commerce* pada beberapa *brand* lokal Indonesia, terdapat *brand* yang menjual produk dengan teknik *appliqué* pada produk *ready to wear* nya. *Brand-brand* tersebut yaitu Boolao, Batik Riana Kesuma, meLOOKmel dan rineereo yang menjual produk batik kontemporer dan batik tradisional Indonesia dengan desain produk *modern* yang relevan dengan tren berkain dengan teknik *appliqué* pada produknya. Berdasarkan fenomena tren berkain, penelitian terdahulu, serta observasi *brand* lokal Indonesia yang menjadi urgensi pada penelitian ini yaitu menerapkan teknik *appliqué* dan melakukan pengembangan desain dengan adanya elemen kain tradisional Indonesia pada busana *ready to wear*.

Pada penelitian ini, diperlukan pengembangan desain produk busana wanita dengan mengeksplorasi teknik *appliqué*. Hal ini disebabkan oleh adanya kebaruan gaya berbusana yang muncul dari fenomena tren "berkain," yang menjadi inspirasi utama. Kemudian, didukung dari hasil observasi penelitian terdahulu diperlukan busana *ready to wear* yang merespon kondisi tren berkain sekarang agar busana dapat digunakan sehari-hari. Serta pada beberapa *brand* lokal, ditemukan bahwa variasi desain produk, komposisi, dan teknik *appliqué* pada busana *ready to wear* wanita masih terbatas. Hal tersebut menjadi peluang untuk mengembangkan busana dengan desain yang lebih beragam dan inovatif, dengan memanfaatkan fenomena tren "berkain" sebagai inspirasi utama dalam pengembangan busana *ready to wear* wanita melalui penerapan teknik *appliqué*.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat potensi menerapkan tren “Berkain” sebagai inspirasi untuk pengembangan produk *ready to wear* wanita.
2. Terdapat potensi untuk mengeksplorasi teknik *appliqué* pada busana *ready to wear* wanita dalam merespon tren “Berkain”.
3. Terdapat potensi untuk merancang busana *ready to wear* wanita dalam merespon tren “Berkain”.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan tiga buah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan tren “Berkain” sebagai inspirasi untuk pengembangan produk *ready to wear* wanita?
2. Bagaimana mengeksplorasi teknik *appliqué* pada busana *ready to wear* wanita dalam merespon tren “Berkain”?
3. Bagaimana merancang busana *ready to wear* wanita dalam merespon tren “Berkain”?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Menerapkan tren “Berkain” sebagai inspirasi pengembangan produk *ready to wear* wanita.
2. Mengeksplorasi teknik *appliqué* pada busana *ready to wear* wanita dalam merespon tren “Berkain”.
3. Merancang busana *ready to wear* wanita dalam merespon tren “Berkain”.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menerapkan tren “Berkain” sebagai inspirasi pada pengembangan produk *ready to wear* wanita.
2. Mengeksplorasi teknik *appliqué* pada produk *ready to wear* wanita dalam merespon tren “Berkain”.
3. Merancang busana *ready to wear* wanita dalam merespon tren “Berkain”.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menciptakan produk *ready to wear* dari tren “Berkain”.
2. Menciptakan variasi desain busana pada *ready to wear* wanita dengan penerapan teknik *appliqué* dalam merespon tren “Berkain”.
3. Menciptakan variasi busana *ready to wear* wanita dalam merespon tren “Berkain”.

I.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai kondisi sosial yaitu perkembangan tren di masyarakat. Menurut Sugiyono (2020:9) penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Document Review

Pada metode ini penulis mengumpulkan dan selanjutnya meninjau data melalui #Berkain di Instagram terkait penggunaan kain yang marak digunakan oleh masyarakat. Hal tersebut untuk mengetahui kombinasi seperti apa yang digunakan oleh masyarakat ketika menggunakan kain tradisional Indonesia. Tinjauannya terkait atasan, bawahan, sepatu, bahan dan material, warna, serta motif kain yang digunakan pada kebaruan gaya berkain. *Document review* kedua dilakukan dengan mengobservasi *brand-*

brand lokal yang menjual produk dengan komposisi material sebagai elemen dekoratif melalui media sosial, *e-commerce*, dan *website*. Data-data dari document review ini juga untuk mengetahui produk yang sering digunakan pada tren berkain apa saja dan kecenderungan tipe penggayaan pada tren berkain saat ini.

2. Observasi *Brand Lokal*

Dalam metode observasi, penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data brand-brand lokal yang menerapkan teknik *appliqué* pada produknya. Selain itu, observasi juga dilakukan guna memahami tren pasar serta yang diminati target market. Observasi ini dilakukan dengan mengunjungi beberapa lokasi toko luring seperti Boolao, SOGO, Metro, dan Sarinah. Dari observasi, *brand* yang ditemukan yaitu Boolao, Batik Riana Kesuma, meLOOKmel, dan rineereo.

3. Wawancara

Pada metode ini penulis melakukan wawancara secara tatap muka di rumah produksi *brand* Batik Pohon yang berlokasi di Ampera, Jakarta Selatan pada tanggal 4 Januari 2025.

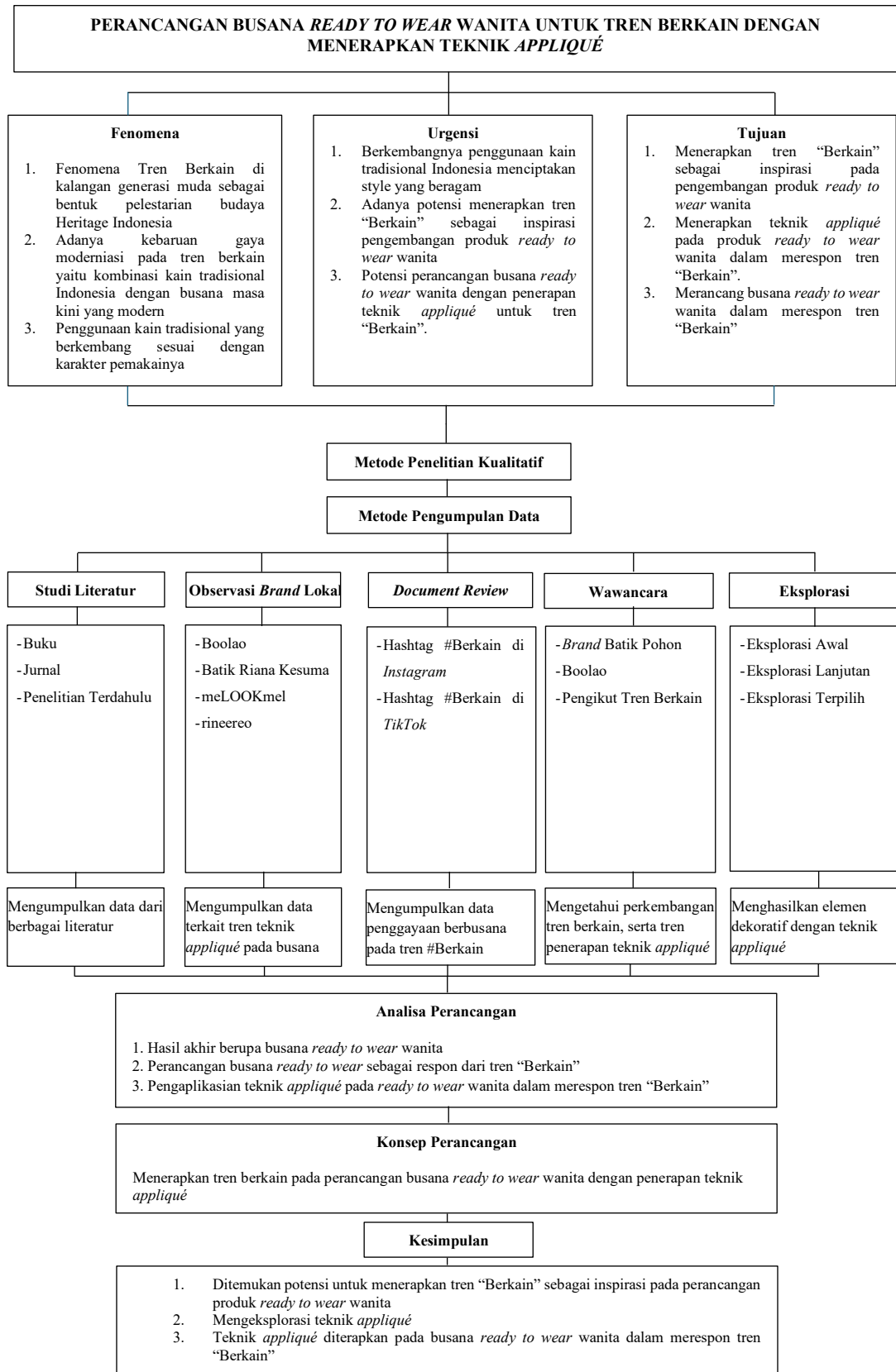
4. Eksplorasi

Pada metode ini, eksplorasi dilakukan dalam tiga tahap yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi akhir dengan tujuan untuk mendapatkan hasil terbaik melalui tahap-tahap eksplorasi yang sudah dilakukan dengan mengeksplorasi teknik *appliqué* pada busana *ready to wear* wanita dalam merespon tren “Berkain”.

I.8 Kerangka Penelitian

Berikut merupakan kerangka penelitian yang terdiri dari fenomena, urgensi masalah, tujuan, metode penelitian, analisa perancangan, eksplorasi, konsep perancangan, dan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. 1 Kerangka Penelitian



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

I.9 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini terdiri dari lima bab yang disusun sesuai dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini membahas mengenai teori-teori dasar yang mendukung topik penelitian seperti definisi, klasifikasi, karakter, fungsi, teknik, dan pengembangan yang akan digunakan pada perancangan karya, serta data penelitian terdahulu dan data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Bab III Metode Penelitian dan Data Lapangan

Bab ini memaparkan jenis metode penelitian yang digunakan, hasil dari data primer, eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, eksplorasi terpilih, dan analisa data perancangan karya akhir.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas terkait konsep perancangan yang menjawab poin-poin pada rumusan masalah serta proses pembuatan karya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan penutup dari karya tulis yang mencakup kesimpulan, saran, serta rekomendasi terkait hasil perancangan karya.